

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI TINGKAT WUSTHO MADRASAH DINIYAH

Hasyim¹, Mufidurrohman²

^{1,2} STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Telp/Fax (0322) 31164, Siman-Sekaran-Lamongan
Pos-el : hasyemdjailani@stitaf.ac.id¹
mufidurrohman@gmail.com²

Abstrak

Keberhasilan dalam membaca kitab kuning tersebut dibutuhkan strategi/ upaya guru guru yang dilakukan oleh dewan asatidz/ guru. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan teori, hasil observasi dan hasil wawancara bisa disimpulkan 1. upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah guru memberikan materi nahwu harian, menambah jam pelajaran, menggunakan metode sorogan, memberikan mufrodat (kosa kata) melakukan tanya jawab pada waktu madrasah, membiasakan membaca kitab mabadiul fiqhiyah, ketepatan dalam membaca kitab kuning, kepahaman mendalami isi bacaan kitab kuning, serta kemampuan mengukapkan isi bacaan kitab kuning. 2. faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca kitab kuning. Guru memberi motivasi untuk sering membaca, menggunakan proses pembelajaran yang menarik, serta minat yang rendah.

Kata kunci: *Kitab Kuning; Kemampuan Membaca*

Abstract

Success in reading the yellow book requires a teacher's strategy / efforts carried out by the asatidz / teacher council. This study has the aim of knowing the teacher's efforts in improving the ability to read the yellow book. This type of research is a qualitative research that collects data using interview and documentation methods. Based on the theory, the results of observations and interviews can be concluded 1. The teacher's efforts in improving the ability to read the yellow book are the teacher providing daily nahwu material, increasing class hours, using the sorogan method, giving mufrodat (vocabulary) doing questions and answers during madrasah, getting used to reading the mabadiul fiqhiyah book, accuracy in reading the yellow book, understanding in exploring the contents of the yellow book reading, and the ability to express the contents of the yellow book reading. 2. supporting factors and inhibiting the ability to read the yellow book. The teacher gives motivation to read often, uses an interesting learning process, and has low interest.

Keywords: *Kitab Kuning; Reading Ability*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara muslim terbesar di dunia, dimana penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Oleh sebab itu, maka lembaga yang berkembang di Indonesia banyak diwarnai dengan pola pendidikan islam. Pendidikan islam di Indonesia, jika kita melihat dari sejarahnya dan perkembangannya hingga saat ini

banyak mengalami kemajuan dalam berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Berbagai jenjang dan jalur yang dapat ditempuh dalam pendidikan adalah melalui berbagai jalur pendidikan, diantara jalur tersebut adalah pendidikan formal dan non-formal.

Pendidikan non formal di sini salah satunya adalah madrasah diniyah yang berada dalam naungan pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang dipimpin oleh seorang ulama atau kyai yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang melibatkan para santri dengan guru.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam pada jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Fathoni,1990:25).

Dalam sebuah proses belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan santri.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan para santri sebagai penerus ulama' adalah mampu menguasai kitab kuning. Kitab kuning disini merupakan kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam yang diajarkan pada pondok pesantren maupun lembaga keagamaan lainnya. Diantara lain para guru harus mengajarkan kepada santri bagaimana mereka dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof. Kemudian santri akan memahami isinya dengan baik agar nantinya mereka memiliki pemahaman agama Islam yang mampu, serta dapat menjawab setiap permasalahan yang muncul.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Karangdowo Soko Tuban yang merupakan lembaga Non Formal yang bergerak dibidang pendidikan yang mumpuni dan membina dan mencetak kader kader yang berilmu yang berhaluan Ahli Sunah Wal Jamaah. Di dalamnya terdapat banyak santri yang berkompeten, salah satunya dapat dilihat dari banyaknya santri yang mulai mampu membaca kitab kuning dengan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, diharapkan dapat mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri tingkat wustho Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Karangdowo Soko Tuban. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri tingkat wustho Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Karangdowo Soko Tuban

Berdasarkan teori (Tasi'ul Jabbar, 2015: 32) dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning guru mempunyai upaya atau strategi yang mereka gunakan. Berikut adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Hidayah: a,

a. Memberikan materi pelajaran nahwu dalam pengajian harian

Untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan aplikasinya maka para pengasuh Madrasah Diniyah Al-Hidayah dan ustadz ustadzah memberikan pembelajaran ilmu nahwu dalam pengajian harian. Hal tersebut dilakukan karena ilmu nahwu merupakan patokan awal dalam mengetahui unsur-unsur dari kitab kuning.

b. Menambah jam pelajaran

Melihat waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Hidayah masih kurang, maka efektif apabila untuk menambah jam pembelajaran di madrasah.

c. Menyelenggarakan metode sorogan

Metode Sorogan adalah aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran untuk membaca dihadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya (Ridhwan, 2017:23). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa faham santri dalam membaca kitab kuning.

d. Pemberian mufrodat (kosa kata)

Pemberian mufrodat adalah suatu bahasa yang sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak jelas pada setiap individu (Abdur Rohim, 2013:55). Sebelum santri belajar membaca kitab kuning, santri sudah dibekali oleh guru dengan mufrodat (kosa kata) yang memadai, banyaknya kosa kata yang diberikan oleh guru akan semakin menambah pengetahuan santri dalam mengetahui makna-makna dalam kitab kuning.

e. Tanya jawab pada waktu madrasah

Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan peserta didik aktif bersama (Roestiya, 2011:11). Guru akan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, kemudian santri akan memberikan jawaban, santri akan mengemukakan pendapat mengenai materi yang belum difahami. Dengan demikian guru bisa mengetahui materi pelajaran mana yang belum difahami oleh santri, kemudian guru akan menjelaskan kembali materi yang belum difahami tersebut.

f. Membiasakan membaca kitab mabadi'ul fiqhiyah

Kitab mabadi'ul fihiyah merupakan salah satu kitab kuning yang sudah masyhur digunakan, tidak hanya dikalangan pesantren, namun juga sering digunakan sebagai bahan ajar atau pegangan bagi siswa-siswa di sekolah formal.

g. Ketepatan dalam membaca kitab kuning

kategori ketepatan dalam membaca kitab kuning di sini adalah santri mampu membaca kitab kuning yang didasarkan pada kaidah aturan membaca, seperti santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah nahwiyah atau shorfiiyyah (Taufiqul Rohman, 2010:23). Dari hasil observasi dan hasil tes membaca yang telah dilakukan dapat disimpulkan santri bagus dalam ketepatan membaca kitab kuning, hal ini berdasarkan kesesuaian dengan kaidah-kaidah nahwu dan shorof dalam membaca kitab kuning.

h. Kepahaman mendalami isi bacaan kitab kuning

Aktivitas membaca kitab kuning tidak hanya sebatas membaca pada teks tertulis, melainkan membaca yang disertai dengan pemahaman atas teks arab tersebut. Dalam rangka memahami bacaan seseorang santri akan lebih mengetahui maksud, ide ide, gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki oleh guru. Secara lebih dalam ia dapat mengetahui kosakata dan struktur kalimat arab tersebut karena pada dasarnya membaca merupakan proses pembentukan makna dari teks-teks tertulis. Santri akan mampu mengucapkan huruf-huruf tercetak dan dapat memahami maknanya. Dari sudut pandang ini membaca kitab kuning mencakup kemampuan untuk mengenal makna dan struktur kata dan kemampuan untuk memahami. Hal ini merupakan tugas kompleks yang memerlukan integrasi kemampuan dan sumber informasi dari materi yang disampaikan guru.

i. Mengungkapkan isi bacaan kitab kuning

Kemampuan santri dapat membaca kitab kuning dalam aktifitas belajarnya merupakan tuntutan utama sebagaimana yang diterapkan dalam kurikulum madrasah salafiiyyah (Qodri Azizi, 2003:155). Hal ini dimaksud untuk membekali santri dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Setelah mereka mampu membaca dengan tepat, mereka juga dimintai untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Santri idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan. Untuk mengetahui bahwa santri sudah menguasai apa yang ia baca antara lain dengan membuktikan bahwa siswa tersebut mampu menceritakan apa yang ia baca dengan bahasa sendiri. Dengan membaca ia akan mendapat pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan kawan lain yang kurang membaca, membaca memang modal utama dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca kitab kuning santri tingkat wustho Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah Karangdowo Soko Tuban

a. Memberi motivasi untuk sering membaca kitab kuning

Motivasi adalah upaya atau daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Sudirman, 2007:73). Sebagaimana sabda Rosulullah “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan maka akan diberikan pemahaman mendalam dalam masalah agama. Sesungguhnya Ilmu diraih dengan cara belajar (H.R Bukhari Muslim)”. Memberikan motivasi untuk sering membaca sangat berpengaruh kepada santri, karena santri merasa dirinya diperhatikan karena dengan membaca secara istiqomah akan mendatangkan kepahaman dalam menguasai kitab kuning.

b. Menggunakan proses pembelajaran yang menarik

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan santri untuk menuju tujuan yang lebih baik (Rustaman, 2001:473). Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah guru biasanya membuat nyanyian untuk nadhom-nadhom yang akan dihafalkan oleh santri, karena dengan nyanyian santri akan mudah untuk menghafalnya. Oleh karena itu proses pembelajaran kitab kuning yang tepat sangat dibutuhkan untuk membuat santri belajar dengan menyenangkan sehingga pelajaran dapat mudah difahami.

c. Minat yang rendah

Minat merupakan faktor pendorong bagi seorang dalam melaksanakan usahanya, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya. Hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya (Sholeh, 2011:78). Pada kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan yang sangat penting atau berarti bagi dirinya sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh aktifitas-aktifitas yang dapat menjaga minat belajarnya. Seorang santri yang tidak memiliki minat dalam belajarnya akan timbul kesusahan dalam perhatiannya terhadap pelajaran yang diminatinya, karena minat dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca kitab kuning ini dapat dilihat ketika kyai menerangkan pelajaran kitab kuning ada beberapa santri yang mainan seperti lempar-lemparan kertas, tidur ngobrol dengan teman sebelahnya dan kurang memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori, hasil observasi dan hasil wawancara dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri tingkat wustho Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Karangdowo Soko Tuban adalah guru memberikan materi nahwu dalam pengajian harian, guru menambah jam pelajaran, guru menggunakan metode sorogan, guru memberikan mufrodat (kosa kata B. Arab), guru melakukan tanya jawab pada waktu madrasah, membiasakan santri membaca kitab mabadi'ul fihiyah, ketepatan dalam membaca kitab kuning, keahaman dalam mendalami isi bacaan kitab kuning, serta kemampuan mengungkapkan isi bacaan kitab kuning. 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kemampuan membaca kitab kuning santri tingkat wustho Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Karangdowo Soko Tuban adalah, memberi motivasi untuk sering membaca, guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik, serta minat yang rendah. Adapun Saran jika ditemukan permasalahan yang masih ganjal dan perlu ditindak lanjut, maka peneliti berharap ada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

Pullias. (1988). Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.

Sumber Buku:

Alwan, Hasan. (2016). *Metode Menerjemahkan Kitab Kuning Di Pesantren Miftahul Huda Al-Musri*. Cianjur: Lokabasa.

Basiruddin Usman. (2005). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Sinar Grafika.

Fiqhul. (1995). Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara. *Jurnal Kebudayaan Islam*,

Lukman Saksono. (1992). *Pengantar Psikologis Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Karya.

Nisa', Rofiatun & Fatmawati, Eli. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v1i2.147>

Sudirman. (2007). *Motivasi Pengembangan Diri*. Jakarta: Cerdas Interaktif.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Imam dan Tabani. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryobroto. (2009). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media.

Tasi'ul Jabbar. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Belajar*. Bandung: Rosda Karya.

Taufiqul Hakim. (2016). *Amsilati: Metode praktis mendalami al-Qur'an dan membaca kitab kuning*. Cianjur: Lokasaba.

Undang Undang No. 14. Guru Adalah Pendidik Profesional. Jakarta: 2005.

Qodri Azizi. (2003). *Kajian Ilmu Pendidikan Dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.